

**ANALISIS GAYA BAHASA ALITERASI DAN ANAFORA PADA KUMPULAN
PUI SI KAMU TIDAK ISTIMEWA KARYA NATASHA RIZKY**

Nur Fadillah¹, Irna Fitriana², Muhammad Asdar³

¹Universitas Muhammadiyah Bone, ² Universitas Muhammadiyah Bone,

³Universitas Muhammadiyah Bone

¹nurfadillahbrb123@gmail.com, ² irnafitriana7@gmail.com,

³asdarrasyid364@gmail.com,

ABSTRACT

This study aims to identify and analyze the figurative language of alliteration and anaphora in Natasha Rizky's poetry collection "Kamu Tidak Istimewa." This study uses a qualitative descriptive approach, with data collection techniques using documentation and analysis tables. The data are documents, namely poetry collections containing alliteration and anaphora. The results are expected to demonstrate that alliteration is used to create rhythm and musicality in the poetry, while anaphora is used to emphasize feelings and strengthen the poet's intended message. Thus, the use of these two figurative language styles enriches the meaning and beauty of the poetry in "Kamu Tidak Istimewa." This research contributes to the understanding of linguistic techniques used in modern poetry and broadens insight into contemporary Indonesian literature.

Keywords: Figurative Language, Alliteration, Anaphora, Poetry.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis Gaya Bahasa Aliterasi dan Anafora pada Kumpulan Puisi Kamu Tidak Istimewa Karya Natasha Rizky. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui Dokumentasi dan Tabel Analisis. Data berupa Dokumen yaitu buku kumpulan puisi yang mengandung gaya bahasa aliterasi dan anafora. Hasil penelitian diharapkan menunjukkan bahwa gaya bahasa aliterasi digunakan untuk menciptakan irama dan kesan musikalitas dalam puisi, sedangkan anafora digunakan untuk menegaskan perasaan dan memperkuat pesan yang ingin disampaikan oleh penyair. Dengan demikian, penggunaan kedua gaya bahasa tersebut mampu memperkaya makna dan keindahan puisi dalam buku kumpulan puisi Kamu Tidak Istimewa. Penelitian ini memberikan kontribusi dalam memahami teknik kebahasaan yang digunakan dalam puisi modern serta memperluas wawasan tentang karya sastra kontemporer Indonesia.

Kata Kunci: Gaya bahasa, Aliterasi, Anafora, Puisi.

A. Pendahuluan

Bahasa adalah sistem komunikasi manusia yang dinyatakan melalui susunan suara atau ungkapan tulis yang terstruktur untuk membentuk satuan yang lebih besar, seperti kata, frasa, klausa, dan kalimat yang diucapkan baik secara lisan maupun tulisan. Bahasa adalah sistem komunikasi manusia yang dinyatakan melalui susunan suara atau ungkapan tulis yang terstruktur untuk membentuk satuan yang lebih besar, seperti morfem, kata, dan kalimat.

Sastra dan bahasa terkait satu sama lain, karena tanpa bahasa tidak akan ada karya sastra. Karya sastra adalah produk imajinasi seorang penulis yang memiliki nilai estetika yang dapat membuat kesan yang indah pada pembaca. Imajinasi di sini adalah kemampuan seseorang untuk membayangkan atau menghayalkan sesuatu sehingga dapat membuat tulisan menjadi nyata.

Puisi adalah karya sastra yang berisi tanggapan serta pendapat penyair mengenai berbagai hal. Pemikiran penyair ini kemudian dituangkan dengan menggunakan

bahasa-bahasa apik serta memiliki struktur batin dan fisik khas penyair.

Puisi harus memiliki perpaduan unsur yang tepat agar terciptanya puisi yang indah. Unsur pembangun puisi antara lain bunyi, diksi, bahasa kiasan, citraan, sarana retorika, bentuk visual, dan makna (Wiyatmi, 2009: 57). Pemilihan sarana retorika atau gaya bahasa tersebut merupakan salah satu unsur yang paling menonjol dan dapat membuat penyampaian puisi lebih mengena kepada pembaca. Gaya atau khususnya gaya bahasa dikenal dalam retorika dengan istilah style.

Gaya bahasa adalah cara khas seseorang dalam mengungkapkan sesuatu, hal ini dapat dilihat dari cara pengarang memilih kata-kata, meninjau permasalahan, serta memilih tema, dari hal-hal tersebut dapat menggambarkan personal atau kepribadian seseorang.

Beberapa media kontemporer menawarkan berbagai jenis sastra, termasuk novel, cerpen, puisi, pantun, roman, dongeng, dan lain-lain. Puisi sering muncul diberbagai media sosial sebagai wujud pengekspresian manusia, khususnya remaja.

Penelitian ini diawali dengan pendekatan stilistika, yaitu ilmu yang mempelajari gaya bahasa dalam karya sastra. Stilistika menjadi landasan untuk memahami lebih dalam bagaimana gaya bahasa digunakan oleh pengarang untuk menyampaikan pesan dan menciptakan efek estetis dalam karyanya. Stilistika menjadi pijakan utama untuk memahami bagaimana seorang pengarang, dalam hal ini Natasha Rizky, menggunakan gaya bahasa sebagai alat untuk menyampaikan ide, emosi, dan pesan-pesan tertentu kepada pembaca.

Objek utama dalam penelitian ini adalah buku kumpulan puisi "Kamu Tidak Istimewa" karya Natasha Rizky. Pemilihan buku ini didasarkan pada potensi kandungan gaya bahasa yang cenderung menggunakan gaya bahasa aliterasi dan anafora.

Aliterasi sebagai pengulangan bunyi konsonan pada awal kata secara berurutan, memiliki kekuatan untuk menciptakan efek musikalitas dan penekanan pada kata-kata tertentu. Sementara itu, anafora sebagai pengulangan kata atau frasa pada awal setiap baris atau kalimat,

berfungsi untuk memberikan ritme, kohesi, dan penekanan pada ide-ide yang ingin disampaikan. Melalui analisis ini, peneliti akan mengidentifikasi dan mengkaji penggunaan gaya bahasa aliterasi dan anafora pada buku kumpulan puisi "Kamu Tidak Istimewa" karya Natasha Rizky.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian studi pustaka, sehingga tidak membatasi tempat penelitian dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis gaya bahasa aliterasi dan anafora yang terdapat dalam kumpulan puisi "Kamu Tidak Istimewa" karya Natasha Rizky.

Tahapan pengumpulan data yang pertama membaca novel Kamu Tidak Istimewa karya Natasha Rizky secara keseluruhan dengan saksama, kedua mencatat dan menandai data-data yang mengandung gaya bahasa aliterasi dan anafora, ketiga mendeskripsikan hasil penelitian gaya bahasa aliterasi dan anafora, dan keempat menyimpulkan gaya bahasa aliterasi dan anafora yang terkandung dalam

novel *Kamu Tidak Istimewa* karya Natasha Rizky.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian dengan judul Analisis Gaya Bahasa Aliterasi dan Anafora pada Buku Kumpulan Puisi "*Kamu Tidak Istimewa*" Karya Natasya Rizky merupakan sebuah penelitian yang bertujuan untuk mengkaji penggunaan dua gaya bahasa perulangan, yaitu aliterasi dan anafora, dalam karya sastra puisi. Penelitian ini penting karena puisi sebagai karya sastra mengandalkan keindahan bahasa dan kekuatan gaya bahasa untuk menyampaikan pesan, emosi, dan makna secara mendalam.

Dalam penelitian ini, aliterasi dipahami sebagai pengulangan bunyi konsonan yang sama pada awal kata dalam dalam satu kalimat. Gaya bahasa ini berfungsi untuk menambah keindahan bunyi, menciptakan ritme, serta memberikan penekanan pada kata-kata tertentu sehingga makna yang ingin disampaikan menjadi lebih kuat dan mudah diingat oleh pembaca. Gaya bahasa aliterasi ini, kerap disamakan dengan kata ulang karena memiliki konsonan di awal kata, seperti baik-

baik. Kata ulang seperti "baik-baik, diam-diam, lama-lama, dan lainnya" tidak termasuk ke dalam gaya bahasa aliterasi.

Aliterasi menitikberatkan pada efek bunyi konsonan di awal kata-kata, tanpa mengulang kata secara utuh. Kata ulang menitikberatkan pada pengulangan kata (penuh atau sebagian), fokus membentuk makna baru, bukan efek bunyi.

Sementara itu, anafora adalah gaya bahasa repetisi yang berupa pengulangan kata atau frasa di awal baris atau kalimat secara berturut-turut. Penggunaan anafora dalam puisi berfungsi untuk menegaskan ide, memperkuat pesan, dan menciptakan pola ritmis yang membuat puisi lebih hidup dan berkesan. Anafora juga membantu pembaca untuk lebih mudah menangkap inti dari tema atau perasaan yang disampaikan penyair.

Gaya bahasa aliterasi dan anafora digunakan dalam buku "*Kamu Tidak Istimewa*" karya Natasha Rizky untuk menciptakan ritme dan suasana yang kuat serta menegaskan pesan emosional dalam puisi. Aliterasi memberikan irama yang musikal dan memperkuat efek kesan emosional, sedangkan anafora

dengan pengulangan kata atau frasa di awal baris membantu menegaskan ide utama dan membangun intensitas perasaan. Dengan demikian, gaya bahasa ini tidak hanya memperindah karya, tetapi juga mengajak pembaca merasakan kebersamaan, empati, serta refleksi atas sisi gelap dan terang kehidupan yang dialami setiap orang, sesuai pesan utama dalam bukunya.

Setelah penulis teliti, terdapat 59 puisi pada buku kumpulan puisi "Kamu Tidak Istimewa" karya Natasya Rizky, 1 puisi diantaranya tidak ditemukan gaya bahasa aliterasi maupun anafora dengan judul puisi "Delusi". Berikut rincian hasil analisis gaya aliterasi dan anafora dalam buku kumpulan puisi "Kamu Tidak Istimewa" Karya Natasha Rizky.

Berdasarkan hasil analisis, buku kumpulan puisi "Kamu Tidak Istimewa" karya Natasya Rizky terdapat 366 gaya bahasa aliterasi dan 10 gaya bahasa anafora. Pada gaya bahasa aliterasi, terdapat pengulangan konsonan [B] sebanyak 56 data, konsonan [D] sebanyak 29 data, konsonan [H] sebanyak 5 data, konsonan [J] sebanyak 2 data, konsonan [K] sebanyak 38 data, konsonan [L] sebanyak 7 data,

konsonan [M] sebanyak 87 data, konsonan [N] sebanyak 1 data, konsonan [P] sebanyak 29 data, konsonan [R] sebanyak 1 data, konsonan [S] sebanyak 60 data, konsonan [T] sebanyak 49 data, dan konsonan [Y] sebanyak 2 data. Sedangkan gaya bahasa anafora terdapat pengulangan kata "Yang", "Jangan", "Dia", "Katanya", "Aku", "Ini", "Bagaimana", "Mereka", "Masih", dan "Bukan".

Dari hasil analisis diatas, pengulangan konsonan M paling banyak digunakan dalam buku kumpulan puisi "Kamu Tidak Istimewa" karya Natasha Rizky, yakni sebanyak 87 data. Hal itu mungkin dikarenakan konsonan M dikenal memiliki sifat lembut dan mengalir, sering dimanfaatkan dalam puisi untuk menciptakan kesan musikalitas, ritme yang enak didengar, serta melunakkan makna dan suasana.

Sebaliknya, pengulangan konsonan N dan R yang paling sedikit ditemukan, masing-masing hanya sebanyak 1 data, bisa jadi karena sifat suara kedua konsonan tersebut yang lebih tajam atau tidak sesuai dengan gaya bahasa dan ritme yang diinginkan dalam puisi tersebut.

Konsonan N dan R cenderung memberi efek suara yang lebih keras atau tegas, yang mungkin kurang cocok dengan tema keseluruhan buku puisi ini, yang lebih banyak mengeksplorasi sisi kehalusan emosi dan refleksi. Buku "Kamu Tidak Istimewa" ini fokus pada pengalaman emosional dan kehidupan sehari-hari dengan musikalitas yang mendalam, sehingga dominasi menggunakan pengulangan konsonan M yang mendukung tujuan tersebut. Sedangkan konsonan yang jarang digunakan lebih karena karakter suara yang kurang sesuai dengan keseluruhan puisi.

Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi dalam memahami gaya bahasa aliterasi dan anafora yang digunakan dalam puisi modern, khususnya karya Natasya Rizky. Penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi peneliti lain yang tertarik pada analisis gaya bahasa dalam puisi. Secara singkat, penelitian ini menguraikan secara mendalam penggunaan gaya bahasa aliterasi dan anafora dalam kumpulan puisi "Kamu Tidak Istimewa" sebagai bagian dari strategi artistik penyair untuk menyampaikan pesan dan

membangun suasana puisi secara efektif dan estetis.

DAFTAR PUSTAKA

- Auliya. (2023). Analisis Gaya Bahasa Dalam Novel Amelia Karya Tere Liye. *Sasindo*, 310-319.
<https://doi.org/sasindo.com>
- Astuti, L. F., & Humaira, M. A. (2022). Analisis Puisi "Puisi Untuk Ibu" Karya Muhammad Ichsan dengan Pendekatan struktural. *Karimah Tauhid*, 1(1), 48-57.
<https://ojs.unida.ac.id/karimahtauhid/article/view/7541>
- Heru Prasetyo, S. A. (2021). Analisis Gaya Bahasa Puisi Sumpah Abadi Karya Dee Lestari: Kajian Stilistika. *Jurnal Kata (Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya)*, 9(2).
<https://jurnal.untan.ac.id>
- Hidayatullah. (2024). Analisis Gaya Bahasa Dalam Kumpulan Puisi Akun Instagram Panji Ramdan. *Diksatrasi: Jurnal ilmiah pendidikan bahasa dan sastra indonesia*, 93.
<https://doi.org/10.25157/diksatrasi.v8il.1153>
- Karim, A. A., & Hartati, D. (2022). Pemanfaatan Teks Sastra Sebagai Upaya Penguatan Pendidikan Karakter. *Kolase*, 1(2), 56-68.
<https://journal.unsika.ac.id/index.php/kolase/article/view/8800>
- Oktariski, S. (2023). Analisis Gaya Bahasa Aliterasi Dalam 10

- Puisi Karya Mustofa Bisri. *Khatulistiwa jurnal pendidikan dan pembelajaran*, 2514-2519. <https://doi.org/10.26418/jppk.12i9.67416>
- Qurrahman, T. (2021). *Hubungan Bahasa Dan Gender*. Retrieved from <https://www.kompasiana.com>
- Rahmah. (2021). Kehidupan Sosial Masyarakat Pada Tokoh Utama Dalam Novel "Summer In Seoul" Karya Ilana Tan. *Jurnal Disastri: Pendidikan bahasa dan Sastra Indonesia*, 183-197.
- Rinjani, H. (2022). Gaya bahasa pada puisi "Hanya" karya Sapardi Djoko Damono. *Inspirasi Dunia: Jurnal riset pendidikan dan bahasa*, 75-85.
- Rizky, N. (2024). *Kamu Tidak Istimewa*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Rohman, T., & Nurjadin, R. (2023). Fungsi Gaya Bahasa Perulangan Dalam Antologi Puisi Guru Musafir Ilmu Karya 97 Guru 3 Negara (Tinjauan Stilistika. *Mantra: Jurnal Sastra Indonesia (Sastra, Bahasa, Budaya)*, 1(1), 51-64. <http://jurnal.uts.ac.id/index.php/mantra/article/view/2774>
- Septiani. (2021). Analisis Unsur Intrinsik. *pujangga*, 96.
- Simanjuntak. (2024). Analisis Tindak Tutur Lokusi, Ilokusi, Perlokusi Pada Film "3.600 Detik" Karya Charon. *El-Mujtama: Jurnal pengabdian Masyarakat*, 2163-2173.
- Susanti, P., Kusumadewi, W., & Otin, O. (2024). Analisis Penggunaan Gaya Bahasa dalam Buku Antologi Puisi 16 Penyair Memeluk Bumi. *Pragmatik: Jurnal Rumpun Ilmu Bahasa dan Pendidikan*, 2(2), 165-173. <https://journal.aspirasi.or.id/index.php/Pragmatik/article/view/558>
- Syahira. (2024). Analisis Gaya Bahasa Perulangan Pada Akun Tiktok. *jurnal pendidikan bahasa dan sastra indonesia*, 1-17. <https://doi.org/10.25273/linguista.v8i1.20084>
- Thabroni. (2021). *Sastra*. Retrieved from Sastra-pengertian, sejarah, jenis, dan fungsi: <https://serupa.id/sastra-pengertian-sejarah-jenis-fungsi/>
- Wahid. (2022). Analisis Gaya Bahasa Pada Postingan Akun Instagram @Kumpulan_Puisi. *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 175. <https://doi.org/10.31000/lgrm.v11i2.6675>